

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat mengerti dan memahami berbagai ilmu pengetahuan melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan sangat penting diberikan pada anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan Undang –undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal pertama yang bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada anak usia dini. Anak Usia Dini mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, sehingga orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana

pendidikan. Oleh karena belajar adalah hak anak, maka kegiatan belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Selain itu juga untuk memperoleh rangsangan-rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta pengembangan pembiasaan yang terdiri dari nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan secara optimal adalah kemampuan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.

Pengembangan bahasa Taman Kanak-Kanak ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi membacakan cerita, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran dan perasaannya sangat besar manfaatnya dalam mempercepat penguasaan bahasa anak. Anak mau belajar berbahasa kalau merasa senang.

Depdiknas menyatakan (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah: (a) Sebagai alat untuk komunikasi dengan lingkungan, (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Guru Taman Kanak-Kanak adalah guru profesional dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan nilai moral anak didiknya. Pengembangan kemampuan berbicara anak tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadudalam proses belajar mengajar.

Terkait hal tersebut di atas, bercerita dapat menjadi salah satu metode pengantar anak untuk terampil berbicara dan mengembangkan nilai moral anak. Berbicara sangat penting artinya guna mendukung seseorang dalam peningkatan berkomunikasi antar manusia, karena sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam mengetahui sesuatu.

Metode bercerita secara lisan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena selain melatih keberanian berbicara, juga melatih agar anak terampil berbicara melalui bercerita. Metode bercerita cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih anak terbiasa untuk dapat mengungkapkan perasaannya lewat bercerita dan anak dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya di depan kelas tanpa malu-malu.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik

Taman Kanak-kanak. Tujuan cerita bagi anak usia dini adalah anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahami, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakan oleh guru. Melalui metode bercerita ini diharapkan akan mendorong anak senang berbicara, kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan evaluasi pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

Dikarenakan kurangnya nilai moral anak disekolah dan kemampuan bahasa anak, maka dalam metode cerita yang dipakai peneliti adalah kisah nabi yang mempunyai banyak makna bagi anak, juga patut dicontoh dari sifat teladan para nabi, semoga anak dapat termotivasi dan dapat memperbaiki nilai moralnya.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya kemampuan membaca anak
- b. Masih kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan nilai moral anak.
- c. Kurangnya nilai moral anak dalam pembelajaran disekolah.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini populasi dibatasi pada nilai moral dalam cerita kisah nabi untuk memberikan motivasi dan keteladanan bagi anak di TK Aisyiyah 59 Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2015-2016 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah.

- a. Bagaimanakah pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi di TK Aisyiyah 59 Surabaya?
- b. Bagaimanakah respon pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi pada anakTK Aisyiyah 59 Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang diharapkan adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan pembelajaran nilai moral anak dalam cerita kisah nabi di TK Aisyiyah 59 Surabaya.
- b. Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran nilai moral anak dalam cerita kisah nabi di TK Aisyiyah 59 Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Bagi anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan dalam cerita sesuai dengan tingkat kemampuan dan memperbaiki nilai moral disekolah.

2. Bagi guru

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran pengembangan nilai moral anak melalui metode cerita.

3. Bagi sekolah

Dapat memperkaya pengetahuan penelitian, meningkatkan nilai moral anak secara keseluruhan disekolah dan meningkatkan kreativitas guru